

### BAB III

#### KESIMPULAN

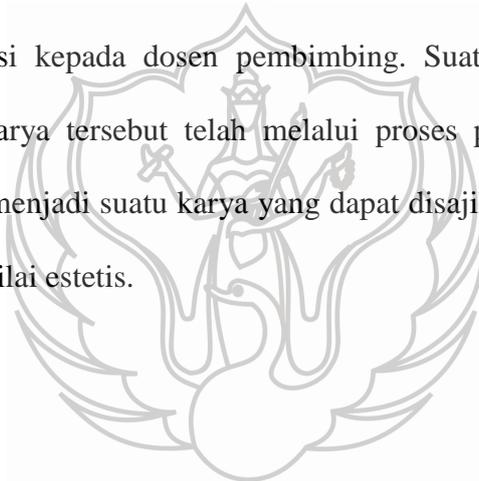
Karya *Kuasa Mu* merupakan karya yang bersumber dari pengalaman empiris memiliki hobi memelihara dan merawat hewan khususnya burung elang, serta melatih kemampuan atau skill yang dimiliki oleh burung elang sehingga burung elang dapat dilepas hingga terbang ke angkasa kemudian dipanggil untuk turun kembali.

Terbentuknya komposisi musik ini juga memberikan banyak pelajaran dalam proses membuat sebuah komposisi musik. Dalam proses membuat karya *Kuasa Mu* ada banyak hambatan yang dialami. Salah satunya mengimitatifkan bentuk burung elang ke dalam motif dan tema pada komposisi musik. Kemudian mengolah musik yang berasal dari idiom musik Melayu, Gong Bali, dan Batak sehingga dapat merepresentasikan suasana yang ingin dihadirkan sesuai dengan konsep.

Kendala yang lain seperti pemilihan pemain, pemilihan instrumen, menentukan jadwal latihan, studio, dan jam latihan yang terbatas karena disesuaikan oleh jadwal para pemain. Kesulitan dalam menggabungkan instrumen musik barat dengan instrumen musik timur. Jadwal ujian yang hampir bersamaan dengan mata kuliah yang lainnya dan juga jadwal ujian yang terdapat pada jurusan lainnya juga, sehingga menjadi masalah yang sangat berdampak.

Kendala tersebut akan sangat menyulitkan jika dijadikan sebagai beban. Oleh sebab itu, diperlukan strategi untuk merancang segala bentuk proses dalam karya Kuasa Mu ini. Banyaknya orang yang memberi masukan dalam proses latihan sangatlah memudahkan untuk merancang garapan musik ini agar menjadi lebih tertata, serta masukan dan pesan dari dosen dan teman merupakan poin yang sangat berharga dalam proses karya ini.

Inti yang dapat dipetik dari proses tugas akhir penciptaan musik etnis kali ini adalah belajar dari kesalahan dengan keterbatasan yang dimiliki serta dan seringlah konsultasi kepada dosen pembimbing. Suatu karya dapat dikatakan berhasil apabila karya tersebut telah melalui proses panjang yang terdapat di dalamnya sampai menjadi suatu karya yang dapat disajikan serta memiliki makna dan mengandung nilai estetis.



## KEPUSTAKAAN

- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Pokoknya Studi Kasus*. Bandung : Kiblat Buku Utama.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Respons Emosi Musikal*. Yogyakarta : Joglo Alit.
- Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta : Pustaka Sufi.
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : Djambatan.
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-nation: Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta : Art Music Today.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Dalam Etnomuskologi*. Papua : Jayapura Centre Of Music.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Zoetmulder, P. J. 1985. Kalangwan : *Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Terj. Dick Hartoko, SJ. Jakarta : Penerbit Djambatan.

## NARA SUMBER

Rianto, 32 tahun, pelatih dan perawat burung elang, Bantul, Yogyakarta



## Glosarium

## A

*Audience* : Penonton

## B

*Bird of Prey* : Burung pemangsa

## K

*Kite* : Layangan (dalam bahasa jepang)

*Kuasa Mu* : Mu menjelaskan tentang burung elang dan Kuasa menjelaskan tentang kekuasaan yang berarti kuasa burung elang

## M

*Mixer* : Alat yang mengontrol pengaturan suara

*Mountaint Eagle* : Elang gunung

## R

*Rajo Bukit* : Raja bukit (dalam bahasa suku Talangmamak)

*Rajo Olang* : Raja elang (dalam bahasa suku Talangmamak)

## S

*Sea Eagle* : Elang laut

*Soaring* : Menjulangi tinggi

## X

*Xylophon* : Alat musik pukul yang terdiri dari bilahan (papan) dari kayu, sejenis gambang

